

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN CORPORATE GOVERNANCE MODERASI

Nur Anita Chandra Putry^{1*}, Dewi Kusuma Wardani², Nisaura Prematera Zulhijah³

^{1,2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

*e-mail: chandra.putry@ustjogja.ac.id

Histori Artikel	ABSTRACT
Diterima: 7 Juli 2026	Purpose: This study aims to analyze the effect of financial statement transparency and financial distress on tax aggressiveness, with corporate governance as a moderating variable.
Revisi: 8 Juli 2026	
Disetujui: 9 Juli 2026	Method: A quantitative approach was used, utilizing secondary data analyzed with EvIEWS 12. The data sources for this study were annual reports from manufacturing companies in the consumer goods sector in Indonesia for the period 2020-2024. The research sample consists of 130 observations obtained through the collection off companies' annual financial reports over a five-year period. The data were then processed to analyze the relationships among the variabels in the study.
Diterbitkan: 1 September 2026	Finding: The study shows that financial statements transparency has a significant effect on tax aggresiveness, while financial distess has no effect. Corporate governace was found to moderate the relationship between financial statement transparency and tax aggressivness but did not moderate the relationship between financial distress and tax aggressiveness.
Keywords: Financial Statement Transparency; Financial Distress; Tax Aggressiveness; Corporate Governance;	Novelty: This study focuses on manufacturing companies in the consumer goods sector in Indonesia, analyzed with corporate governance as a moderating variable a topic rarely explored in previous research.
Hak Cipta (c) 2026 Jurnal Literasi Akuntansi  Artikel ini berlisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.	

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan nasional. Di Indonesia, penerimaan perpajakan memberikan kontribusi terbesar terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sehingga optimalisasi penerimaan pajak menjadi salah satu fokus pemerintah (Wardani & Wati, 2018). Menurut Oktafiana & Hidayat (2022), sekitar 80% pendapatan negara berasal dari sektor perpajakan. Namun, upaya peningkatan penerimaan pajak masih menghadapi berbagai kendala. Salah satunya praktik agresivitas pajak, yaitu strategi yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui pemanfaatan celah dalam ketentuan perpajakannya (Wardani & Anindhia, 2025). Praktik tersebut mencerminkan adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah yang berupaya memaksimalkan penerimaan pajak dan perusahaan yang berusaha meminimalkan beban pajaknya guna meningkatkan laba (Leksono et al., 2019).

Fenomena Agresivitas pajak masih banyak ditemukan pada perusahaan manufaktur yang memiliki aktivitas operasional dan transaksi bisnis yang kompleks. Salah satu contohnya adalah kasus PT Coca-Cola Indonesia pada periode 2002-2006 yang diduga melakukan rekayasa pajak melalui pembengkakan beban iklan sehingga menyebabkan kurang bayar pajaknya sebesar Rp 49,24 miliar (Setiawan, 2014). Kasus tersebut mengindikasikan rendahnya transparansi laporan keuangan yang memnbuka peluang terjadinya praktik agresivitas pajak.

Agresivitas pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya transparansi laporan

keuangan dan *financial distress*. Transparansi laporan keuangan mencerminkan keterbukaan perusahaan dalam menyajikan informasi keuangan yang andal sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan membatasi tindakan oportunistik manajemen (Putra & Aziza, 2025). Sementara itu, *financial distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dapat mendorong perusahaan melakukan strategi penghematan, termasuk menekan beban pajak untuk mempertahankan arus kas (Handayani & Mardiansyah, 2021). Selain selain kedua faktor tersebut, *corporate governance* sebagai mekanisme pengawasan yang dapat meningkatkan akuntabilitas serta mengendalikan perilaku manajemen agar tetap sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Candra, 2020).

Hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa transparansi laporan keuangan mampu menurunkan agresivitas pajak. Sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Temuan yang berbeda juga terjadi pada pengaruh *financial distress* terhadap agresivitas pajak, dimana sebagian penelitian menyatakan adanya pengaruh positif, sementara penelitian lain tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Selain itu, efektivitas *corporate governance* sebagai variabel moderasi juga masih menghasilkan kesimpulan yang beragam. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara transparansi laporan keuangan, *financial distress*, *corporate governance*, dan agresivitas pajak masih perlu dikaji lebih lanjut (Handayani & Mardiansyah, 2021). Mekanisme tata Kelola perusahaan yang baik dapat menghentikan Tindakan manajemen yang oportunistik, seperti Tindakan pajak yang agresif. *Corporate governance* yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan (Wardani & Juliani, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transparansi laporan keuangan dan *financial distress* terhadap agresivitas pajak dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian peran *corporate governance* dalam memoderasi hubungan antara transparansi laporan keuangan dan *financial distress* terhadap agresivitas pajak dalam satu model penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori Agensi menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen yang diberi kewenangan untuk mengelola perusahaan. Perbedaan kepentingan serta ketimpangan informasi antara kedua pihak dapat memunculkan perilaku oportunistik dari manajemen (Wardani & Putriane, 2020). Dalam kondisi *financial distress*, tekanan keuangan dapat mendorong manajemen mengambil kebijakan yang bertujuan mengurangi beban pajak melalui praktik agresivitas pajak. Oleh karena itu, *corporate governance* berperan sebagai mekanisme pengawasan yang diharapkan mampu membatasi tindakan tersebut sehingga kepentingan manajemen tetap sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Sutisna et al., 2024).

Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman (1990) menyatakan bahwa keputusan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi didasarkan pada pertimbangan manfaat ekonomi yang ingin dicapai (Siallagan, 2020). Dalam praktiknya, manajemen dapat memilih kebijakan yang mendukung efisiensi pajak, terutama ketika perusahaan menghadapi tekanan keuangan. Namun, penerapan *corporate governance* yang efektif dapat memperkuat fungsi pengendalian terhadap keputusan tersebut sehingga kecenderungan melakukan agresivitas pajak dapat diminimalkan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan terhadap Agresivitas Pajak

Transparansi laporan keuangan menunjukkan tingkat keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan (Anggraeni, 2025). Berdasarkan teori agensi, keterbukaan informasi dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham sehingga peluang manajemen melakukan tindakan oportunistik, termasuk agresivitas pajak, menjadi lebih terbatas (Wardani & Susilowati, 2020). Sementara itu, teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajemen cenderung memilih kebijakan yang memberikan manfaat ekonomi, termasuk efisiensi pajak, selama masih sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, tingkat transparansi laporan keuangan diperkirakan memengaruhi keputusan perusahaan dalam menerapkan strategi perpajakan. Pernyataan diatas diperjelas dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreani et al. (2025) (Andreani et al., 2025) yang menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil serupa juga ditemukan oleh Firdianti & Damayanti (2022) yang menyatakan bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. dengan demikian, semakin tinggi transparansi laporan keuangan semakin besar pengaruhnya terhadap perilaku agresivitas pajak perusahaan.

H1: transparansi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Financial Distress terhadap Agresivitas Pajak

Financial distress merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami tekanan keuangan yang dapat mengganggu keberlangsungan usahanya. Berdasarkan teori akuntansi positif, manajemen cenderung memilih kebijakan yang memberikan manfaat ekonomi terbesar bagi perusahaan, termasuk melalui strategi untuk menekan beban pajak (Yulianty & Sumanti, 2025). Sementara itu, teori agensi menjelaskan bahwa tekanan keuangan dapat mendorong manajemen untuk bertindak oportunistik demi mempertahankan kinerja perusahaan, meskipun keputusan tersebut berpotensi bertentangan dengan kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat financial distress, semakin besar kecenderungan perusahaan menerapkan strategi agresivitas pajak guna menjaga arus kas dan stabilitas keuangan. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu pada penelitian oleh Permata et al. (2021), menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil serupa juga ditemukan oleh Wijaya & Syarifah (2024) yang menyatakan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, (Firdianti & Damayanti, 2022) menjelaskan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung melakukan agresivitas pajak untuk mengurangi beban pengeluaran pajak. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat financial distress, semakin tinggi juga kecenderungan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak.

H2: financial distress berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi.

Transparansi laporan keuangan mencerminkan keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan. Menurut teori agensi, transparansi yang tinggi dapat mengurangi asimetri informasi sehingga peluang manajemen melakukan tindakan oportunistik, termasuk agresivitas pajak menjadi lebih rendah. Sementara itu, teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajemen tetap memiliki insentif untuk memilih kebijakan yang memberikan manfaat ekonomi, termasuk dalam strategi perpajakan. Oleh karena itu, penerapan corporate governance menjadi mekanisme pengawasan yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mengendalikan keputusan perpajakan agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Yunistiyani & Tahar, 2017). Peneliti ini sejalan dengan penelitian Shelvi et al. (2022) yaitu menunjukkan bahwa mekanisme corporate governance berpengaruh terhadap agresivitas pajak. selain itu, Eka et al. (2024) juga membuktikan bahwa corporate governance

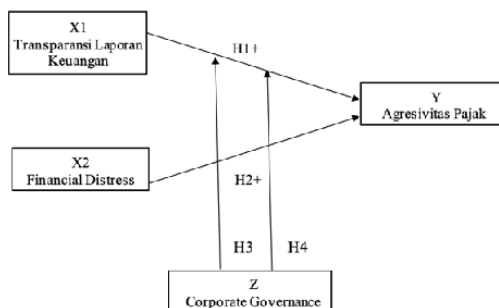
berperan dalam memengaruhi strategi perpajakan perusahaan manufaktur di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, *corporate governance* diduga mampu memperkuat hubungan transparansi laporan keuangan terhadap agresivitas pajak.

H3: Transparansi Laporan Keuangan memperkuat pengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Agresivitas Pajak dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi.

Financial distress menunjukkan kondisi ketika perusahaan mengalami tekanan keuangan yang dapat mendorong manajemen mengambil kebijakan untuk mempertahankan arus kas dan kinerja perusahaan (Apriliake et al., 2024). Berdasarkan teori akuntansi positif, kondisi tersebut meningkatkan insentif manajemen untuk memilih strategi yang memberikan manfaat ekonomi, termasuk melalui efisiensi pajak. Menurut teori agensi, tekanan keuangan juga dapat meningkatkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga memunculkan perilaku oportunistik. Dalam kondisi tersebut, *corporate governance* berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang mengarahkan keputusan manajemen agar tetap sesuai dengan prinsip tata kelola dan peraturan perpajakan yang berlaku (Firmansyah, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Penelitian Ratna et al. (2024) menunjukkan bahwa *good corporate governance* mampu memengaruhi kekuatan hubungan dalam model moderasi. Selain itu, Nugroho et al. (2020) juga mengemukakan bahwa *corporate governance* sebagai variabel moderasi memengaruhi hubungan antara *financial distress* terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut, *corporate governance* diduga memoderasi pengaruh hubungan *financial distress* terhadap agresivitas pajak.

H4: *Financial Distress* terhadap Agresivitas Pajak dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi dapat memperkuat pengaruh *financial distress* terhadap agresivitas pajak.



Gambar 1 Kerangka Pikir

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan transparansi laporan keuangan dan *financial distress* terhadap agresivitas pajak dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria kelengkapan data sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada situs IDX dan website resmi perusahaan.
3. Mata uang yang diterbitkan dalam laporan keuangan disajikan dalam bentuk rupiah, sehingga tidak terjadi perbedaan kurs yang fluktuatif.
4. *Annual Report* yang diterbitkan dalam perusahaan manufaktur disajikan secara beruntun dalam periode 2020-2024.

5. *Annual Report* yang diidentifikasi memiliki data ekstrem yang dapat memengaruhi hasil estimasi model penelitian.

Variabel Penelitian

Transparansi Laporan Keuangan (X1)

Transparansi Laporan Keuangan merupakan penerapan prinsip keterbukaan dalam proses pelaporan keuangan, dimana perusahaan menyajikan informasi keuangan yang relevan, andal, dan memadai secara terbuka kepada para pemangku kepentingan (Marlina, 2025). Transparansi laporan keuangan diukur dengan menggunakan metode scoring, yaitu setiap item pengungkapan diberi skor 1 jika item diungkapkan lengkap dan 0 jika item tidak diungkapkan secara lengkap.

Financial Distress (X2)

Financial Distress merupakan kondisi keuangan yang sulit, dimana perusahaan berada dalam fase kesulitan keuangan (Handayani & Mardiansyah, 2021). *Financial distress* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Agresivitas Pajak (Y)

Agresivitas Pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya melalui perencanaan pajak yang optimal (Rachmat et al., 2021). Agresivitas pajak diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Corporate Governance (Z)

Corporate Governance merupakan mekanisme pengendalian yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Rachmat et al., 2021). *Corporate governance* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komiasris}} \times 100\%$$

Teknik pengeloaan data diawali dengan mengklasifikasikan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang kemudian dianalisis dengan bantuan perangkat lunak evIEWS 12. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan Uji statistik deskriptif, Uji pemilihan model regresi data panel, Uji asumsi klasik, dan Uji MRA yaitu menganalisis hubungan moderasi antar variabel.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Dari 42 perusahaan, diantaranya terdapat 26 perusahaan yang memenuhi kriteria yang menghasilkan 130 sampel yang dapat diolah.

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI	42
2.	Perusahaan yang tidak konsisten dalam melaporkan laporan keuangan selama 2020-2024	(3)
3.	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dengan mata uang asing	(6)
4.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di website resmi perusahaan	(3)
5.	Daftar perusahaan yang harus di outlier	(4)
6.	Perusahaan yang memenuhi kriteria	(26)
Jumlah sampel 26 × 5 tahun		130

Sumber: data diolah 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif

	Agresivitas Pajak (Y)	Transparansi Laporan Keuangan (X1)	Financial Distress (X2)	Corporate governance (Z)
Mean	0.224154	0.807692	1.846154	0.397231
Median	0.220000	1.000000	0.875000	0.330000
Maximum	0.720000	1.000000	92.50000	0.830000
Minimum	0.010000	0.000000	0.100000	0.250000
Std. Dev.	0.099001	0.395638	8.102522	0.114837
Skewness	1.867673	-1.561440	10.90038	2.098732
Kurtosis	11.78879	3.438095	122.4166	8.267390
Jarque-Bera	493.9763	53.86500	79817.85	245.7222
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	29.14000	105.0000	240.0000	51.64000
Sum Sq. Dev.	1.264357	20.19231	8468.960	1.701203
Observations	130	130	130	130

Sumber: hasil olah data eviews, 2026

Tabel 2 menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 130 data. Variabel agresivitas pajak (Y) yang di proksikan dengan effective tax rate (ETR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.224154 atau 22,42%, yang menunjukkan rata-rata perusahaan membayar pajak sebesar 22,42% dari laba sebelum pajak. Variabel Transparansi Laporan Keuangan (X1) memiliki rata-rata sebesar 0.807692. nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah memenuhi sekitar 80,77% indikator transparansi laporan keuangan. Variabel *Financial Distress* (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 1.846154. Hal ini menunjukkan bahwa data *Financial Distress* (X2) memiliki tingkat penyebaran yang tinggi atau bersifat heterogen. Dengan kata lain, kondisi kesulitan keuangan sampel perusahaan sangat bervariasi selama periode penelitian. Terakhir, variabel *Corporate Governance* (Z) yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen dan jumlah anggota dewan komisaris memiliki nilai rata-rata sebesar 0.397231 atau 39,72%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata proporsi komisaris independen pada sampel perusahaan telah berada di atas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh regulator. Dengan nilai minimum sebesar 0.250000 dan nilai maksimum sebesar 0.830000.

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 3
Uji Chow
Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.238975	(25,101)	0.2257
Cross-section Chi-square	34.773345	25	0.0924

Sumber: hasil olah data eviews, 2026

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa uji chow menghasilkan nilai Cross-section F sebesar 1.238975 dengan probabilitas 0.2257 dan nilai Cross-section Chi-Square sebesar 34.773345 dengan nilai probabilitas 0.0924. karena kedua nilai probabilitas tersebut berada diatas tingkat

signifikan 0,05 (5%) maka model regresi data panel yang digunakan adalah pendekatan Common Effect Model (CEM). Selanjutnya, untuk memastikan pemilihan model data panel, dapat dilanjutkan dengan uji Hausman.

Uji Hausman

Tabel 4
Uji Hausman
Correlated Random Effects-Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. D.f.	Prob.
Cross-section random	0.555555	3	0.9065

Sumber: hasil olah data eviews, 2026

Tabel 4 diatas menunjukkan hasil *Cross-section random effect* terhadap model regresi yang mempengaruhi hubungan transparansi laporan keuangan (X1), *financial distress* (X2) terhadap agresivitas pajak (Y). Diperoleh nilai Chi-Sq. Statistic sebesar 0.555555, dengan Chi-Sq D.f. sebesar 5, dan nilai probabilitas sebesar 0.9065. dari hasil tersebut nilai probabilitas dikatakan lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 dan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan kondisi tersebut mengidentifikasikan bahwa model *Random Effect Model* (REM) dinilai lebih sesuai untuk digunakan. Oleh karena itu, untuk menentukan model akhir yang paling tepat harus melakukan uji *lagrange multiplier* (Breusch-Pagan LM Test) yang membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random effect Model* (REM).

Uji Langrange Multiplier

Tabel 5
Uji Langrange Multipilier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-pagan	0.399049 (0.5276)	1.056570 (0.3040)	1.455619 (0.2276)
Honda	0.631703 (0.2638)	-1.027896 (0.8480)	-0.280151 (0.6103)
King-Wu	0.631703 (0.2638)	-1.027896 (0.8480)	-0.719769 (0.7642)
Standardized Honda	1.016089 (0.1548)	-0.806809 (0.7901)	-4.260882 (1.0000)
Standardized King- Wu	1.016089 (0.1548)	-0.806809 (0.7901)	-3.723954 (0.9999)
Gourieroux, et al.	-	-	0.399049 (0.4686)

Sumber: hasil olah data eviews, 2026

Tabel 5 tersebut hasil pengujian *Lagrange Multipiler* (LM) menunjukkan bahwa seluruh nilai probabilitas pada metode *Breusch-Pagan*, *Honda*, *king-Wu*, *Standardized Honda*, *Standardized King-Wu*, dan *Gourieroux et al.* Lebih besar dari tingkat signfikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat efek acak (*random effect*) yang signifikan baik pada dimensi *cross-section*, *time*, maupun *both*. Dengan demikian, *Common Effect Model* (CEM) merupakan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini karena *Random effect Model* (REM) tidak memberikan hasil yang lebih baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tabel 6
Uji Normalitas

Series: Standardized Residuals	
Mean	0.000240
Median	-0.016103
Maximum	0.204848
Minimum	-0.224933
Std. Dev.	0.092543
Skewness	0.222020
kurtosis	2.657557
Jarque Bera	1.703214
Probabillity	0.426729

Sumber: hasil olah data evIEWS, 2026

Tabel 6 menjelaskan bahwa hasil uji normalitas data menggunakan Jarque-Bera sebesar 1.703214 dengan nilai probabilitas $0.426729 > 0,05$ artinya lebih besar dari tingkat signifikan. Dengan demikian, residual pada model penelitian ini berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas sudah terpenuhi.

Uji Multikolonieritas

Tabel 7
Uji Multikolonieritas

variabel	X1	X2
X1	1.000000	-0.167291
X2	-0.167291	1.000000

Sumber: hasil olah data evIEWS, 2026

Tabel 7 menjelaskan bahwa hasil uji multikolonieritas pada seluruh variabel Independen memiliki nilai korelasi kurang dari 0.80, yaitu antara X1 (transparansi laporan keuangan) dan X2 (*financial distress*) sebesar $-0.167291 < 0.80$ sehingga tidak ada hubungan yang kuat antara variabel. hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas dalam model regresi, sehingga asumsi bebas multikolonieritas telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 8
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	coefficient	Std. Error	t.Statistic	Prob.
C	0.065134	0.030089	2.164727	0.0323
X1	0.027195	0.018779	1.448106	0.1501
X2	3.87E-05	0.000916	0.042267	0.9664
Z	-0.089373	0.064063	-1.39576	0.1654

Sumber: hasil olah data evIEWS, 2026

Tabel 8 diatas menghasilkan nilai probabilitas variabel X1 (transparansi laporan keuangan) sebesar 0.1501 yang lebih besar dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa variabel X1 (transparansi laporan keuangan) tidak berpengaruh signifikan terhadap residual. Sementara itu, variabel X2 (*financial distress*) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9664 dan variabel Z (*corporate governance*) sebesar 0.1654. dari hasil tersebut nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap residual. Dengan demikian, semua variabel menunjukkan nilai probabilitas di atas tingkat signifikan 0,05. oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini tidak

mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai residual bersifat homoskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik dan dapat digunakan untuk uji analisis hipotesis.

Uji Autokorelasi

Tabel 9
Uji Autokorelasi

Statistik	Nilai
Durbin-Watson stat	2.099861

Sumber: hasil olah data eviews, 2026

Tabel 9 Uji Autokorelasi menghasilkan nilai *Durbin-Watson statistic* sebesar 2.099861. nilai ini berada pada rentang dibawah 2,5 yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, residual antar pengamatan bersifat independen, sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 10
Uji T

Variabel	Tipe Variabel	Prediksi	t-statistic	Prob.	Keterangan
X1 (H1)	Independen	+	3.473198	0.0007	Diterima
X2 (H2)	Independen	+	0.374857	0.7084	Ditolak

Sumber: hasil olah data eviews, 2026

Tabel 10 diatas menjelaskan bahwa variabel transparansi keuangan (X1) memiliki nilai T-statistic 3.473198 dengan nilai probabilitas 0.0007. nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, maka variabel transparansi laporan keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel agresivitas pajak (Y). Kesimpulannya bahwa H1 diterima dan terdukung.

Variabel *financial distress* (X2) memiliki nilai T-statistic 0.374857 dengan nilai probabilitas 0.7084. nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, maka variabel *financial distress* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel agresivitas pajak (Y). Kesimpulannya bahwa H2 ditolak atau tidak terdukung.

Uji MRA

Tabel 11
Uji MRA

Variabel	Koefisien	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	0.256834	0.025869	9.928112	0.0000
X1	0.017275	0.004974	3.473198	0.0007
X2	0.000132	0.000353	0.374857	0.7084
Z	-0.133320	0.070134	-1.900925	0.0596
X1*Z	0.170349	0.075092	2.268525	0.0250
X2*Z	-0.005770	0.007683	-0.750972	0.4541

Sumber: hasil olah data eviews, 2026

Tabel 11 diatas menjelaskan bahwa uji MRA telah dilakukan dan menghasilkan nilai koefisien konstanta sebesar 0.256834 dengan nilai probabilitas 0.0000. hasil ini menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen dan moderasi bernilai konstan.

Variabel transparansi laporan keuangan (X1) memiliki koefisien 0.017275 dengan nilai T-statistic sebesar 3.473198 dengan nilai probabilitas 0.0007. karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka variabel transparansi laporan keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Sementara itu variabel *financial distress* (X2) memperoleh koefisien regresi sebesar 0.000132

dengan nilai probabilitas 0.7084. karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka variabel *financial distress* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kemudian variabel *corporate governance* (Z) memperoleh koefisien sebesar -0.133320 dengan nilai probabilitas 0.0596. hasil ini menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* (Z) tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji peran moderasi variabel interaksi $X1*Z$ dengan koefisien sebesar 0.170349 dengan nilai probabilitas 0.0250. karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka interaksi antara transparansi laporan keuangan (X1) dan *corporate governance* (Z) berpengaruh signifikan. Dengan demikian variabel *corporate governance* (Z) mampu untuk memoderasi hubungan antara variabel transparansi laporan keuangan (X1) dan variabel dependen.

Selanjutnya, variabel interaksi $X2*Z$ dengan koefisien sebesar -0.005770 dengan nilai probabilitas 0.4541. karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka interaksi antara *financial distress* (X2) dan *corporate governance* (Z) tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian variabel *corporate governance* (Z) tidak memoderasi hubungan antara variabel *financial distress* (X2) dan variabel dependen.

Perbedaan pada teknik estimasi pada kedua tabel tersebut adalah jika dianalisis dengan metode panel least square, sedangkan menggunakan panel EGLS (*cross-section weights*) yang memberikan pembobotan tertentu pada masing-masing *cross-section* untuk menghasilkan data estimasi yang lebih efisien ketika terjadi heteroskedastisitas.

Uji F

Tabel 12
Uji F

Statistik	Nilai
F-Statistic	3.516397
Prob (F-Statistic)	0.005240

Sumber: hasil olah data eviews, 2026

Tabel 12 menjelaskan bahwa nilai F-Statistic sebesar 3.516397 dengan probabilitas sebesar 0.005240. karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi ini dianggap layak (*fit*) untuk menjelaskan fenomena pada data. Dalam artian bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Uji R2

Tabel 13
Uji R2

statistik	Nilai
R2	0.124182
Adjusted R2	0.088867

Sumber: hasil olah data eviews, 2026

Tabel 13 menjelaskan bahwa nilai R2 (*R-square*) sebesar 0.124182. hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu transparansi laporan keuangan (X1), *financial distress* (X2), serta terdapat *corporate governance* (Z) sebagai variabel moderasi. dalam variabel tersebut diketahui bahwa hasil hanya mampu menjelaskan 12% perubahan pada variabel agresivitas pajak (Y). Sisanya sebesar 88% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Kondisi ini mengindikasikan bahwa agresivitas pajak adalah suatu fenomena yang rumit dan dipengaruhi oleh berbagai elemen lain seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, *capital intensity*, manajemen laba yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pembahasan

Hubungan Transparansi Laporan Keuangan terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0007 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima. Berdasarkan teori agensi, keterbukaan informasi keuangan memberikan manajemen akses terhadap informasi yang lebih komprehensif untuk merancang strategi perpajakan yang mampu meningkatkan efisiensi perusahaan sekaligus memenuhi kepentingan pemegang saham. Dengan demikian, transparansi laporan keuangan tidak hanya berperan sebagai sarana akuntabilitas, tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam penyusunan perencanaan pajak yang tetap sesuai dengan ketentuan perpajakan. Hal tersebut sejalan dengan teori akuntansi positif, yang menjelaskan bahwa manajemen cenderung memilih kebijakan akuntansi yang dapat mengoptimalkan kepentingan perusahaan termasuk melalui pengelolaan beban pajak secara legal. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak. hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi keuangan menjadi faktor yang efektif dalam membatasi perusahaan untuk melakukan berbagai strategi perpajakan (Alvionita et al., 2025). Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa peningkatan transparansi laporan keuangan perlu diimbangi dengan pengawasan yang lebih efektif melalui penerapan corporate governance dan pengawasan regulator terhadap kebijakan perpajakan perusahaan. Dengan demikian, transparansi laporan keuangan tidak hanya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, tetapi juga mampu mendorong kepatuhan perpajakan dan meminimalkan praktik agresivitas pajak yang berpotensi merugikan negara.

Hubungan Financial Distress terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.7084 yang lebih besar dari 0,05 pada tabel 10. hal ini berarti hipotesis kedua ditolak. Selain itu hasil arah hubungan dalam penelitian ini juga negatif, sehingga tidak mendukung hipotesis yang diajukan.

Secara empiris, temuan ini menunjukkan bahwa tingkat *financial distress* diantara perusahaan-perusahaan dalam sampel yang digunakan secara tidak langsung menyebabkan peningkatan agresivitas pajak. dengan kata lain, perusahaan yang menghadapi tekanan keuangan tidak secara otomatis menjadi lebih agresif dalam mengurangi beban pajaknya. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang dapat meningkatkan risiko audit pajak, sengketa, ataupun denda (Budiman & Sahara, 2025).

Dalam teori agensi hasil studi ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak selalu berujung pada agresivitas pajak. perusahaan yang mengalami kesulitan mungkin lebih fokus pada stabilisasi operasional, restrukturisasi utang, dan pemeliharaan arus kas daripada mengambil risiko tambahan melalui strategi agresivitas pajak. hasil ini sejalan dengan dengan penelitian oleh (Syalsabilla & Wafa, 2024) yang menemukan bahwa *financial distress* tidak memiliki dampak signifikan terhadap agresivitas pajak. dalam penelitian tersebut umumnya menekankan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan cenderung menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari kreditor, auditor, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga membatasi ruang lingkup untuk terlibat dalam agresivitas pajak.

Hasil berbeda ditemui pada penelitian lain yang menemukan efek positif yang mengatakan bahwa tekanan *financial distress* mendorong perusahaan untuk menghemat arus kas dengan mengurangi beban pajak. menurut teori akuntansi keputusan terkait agresivitas pajak lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti strategi manajemen, kemampuan konsultan pajak, struktur kepemilikan, atau tekanan industri (Firdianti & Damayanti, 2022).

Secara teoritis, hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* tidak selalu dapat digunakan sebagai faktor langsung dari agresivitas pajak. keunikan temuan ini terletak pada sampel perusahaan manufaktur yang telah diolah membuktikan bahwa kesulitan keuangan bukan pendorong signifikan dari agresivitas pajak, sehingga menantang asumsi bahwa tekanan keuangan selalu mendorong perusahaan untuk mengadopsi kebijakan pajak yang lebih agresif.

Hubungan Transparansi Laporan Keuangan terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* mampu memoderasi hubungan transparansi laporan keuangan terhadap agresivitas pajak, dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0250 lebih kecil dari 0,05 pada tabel 11. hal ini berarti hipotesis ketiga diterima. Ditunjukkan bahwa efektifitas transparansi laporan keuangan dalam memengaruhi agresivitas pajak bergantung pada kualitas mekanisme tata kelola perusahaan. Transparansi laporan keuangan biasanya hanya menyediakan informasi yang lengkap mengenai kondisi perusahaan, sedangkan *corporate governance* memastikan bahwa informasi tersebut digubakan secara akuntabel melalui fungsi pengawasan dewan komisaris. Oleh karena itu, semakin baik penerapan *corporate governance*, semakin kecil peluang manajemen memanfaatkan informasi keuangan untuk melakukan tindakan oportunistik dalam kebijakan perpajakan (Yunistiyani & Tahar, 2017).

Temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa *corporate governance* seharusnya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian dari sudut pandang teori agensi. Penerapan *corporate governance* yang efektif dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham. Berkurangnya kesenjangan informasi tersebut akan mempersempit peluang manajemen untuk melakukan tindakan agresivitas pajak (Alkausar et al., 2020). oleh karena itu, transparansi laporan keuangan yang diperkuat oleh *corporate governance* yang baik akan lebih optimal dalam mengawasi dan mengendalikan praktik agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan teori akuntansi positif, manajemen cenderung memilih kebijakan yang dianggap mampu memberikan manfaat bagi perusahaan. Dalam kondisi tersebut, *corporate governance* berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat membatasi tindakan agresivitas pajak (Nurfitriani & Istiqomah, 2022). dengan adanya pengawasan yang efektif, transparansi laporan keuangan dapat berfungsi secara lebih maksimal sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak dapat diminimalisir.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Gunawan et al., (2017) yang mengatakan bahwa *corporate governance* selalu efektif sebagai variabel moderasi dalam hubungan dengan perilaku agresivitas pajak. hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa tata kelola sering kali hanya berfungsi sebagai formalitas belaka, bukan sebagai alat pengawasan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, temuan ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak cukup hanya meningkatkan transparansi laporan keuangan, tetapi juga perlu memperkuat efektivitas penerapan *corporate governance*, terutama fungsi dewan komisaris independen dan komite audit dalam mengawasi kebijakan perpajakan.

Hubungan *Financial Distress* terhadap Agresivitas Pajak dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan *financial distress* terhadap agresivitas pajak, dengan pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.4541. Hal ini berarti hipotesis keempat ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan belum mampu mengubah pengaruh kondisi kesulitan keuangan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Berbeda dengan transparansi laporan keuangan yang berkaitan langsung dengan kualitas informasi dan proses pengawasan, *financial distress* merupakan kondisi ekonomi perusahaan yang dipengaruhi oleh kemampuan memenuhi kewajiban. Dalam kondisi tersebut, keputusan manajemen lebih banyak ditentukan oleh mekanisme pengawasan *corporate governance*.

Kerangka teori agensi, *corporate governance* diharapkan berfungsi sebagai alat pemantauan yang dapat mengatur keputusan manajemen ketika menghadapi *financial distress*. Secara teori, *corporate governance* yang kuat seharusnya dapat mencegah manajer dari tindakan curang, termasuk dalam hal strategis perpajakan yang agresif, ketika perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* (Batari et al., 2022). Selanjutnya dalam teori akuntansi positif, perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat memilih untuk menerapkan kebijakan tertentu demi melindungi kepentingan mereka (Rahmawati & Albary, 2026).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *corporate governance* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa *corporate governance* tidak selalu efektif dalam situasi perusahaan yang mengalami tekanan dalam keuangan (Nikmah & Hijroini, 2024). Hal tersebut dapat diakibatkan oleh tidak efektifnya fungsi pengawasan dewan komisaris dan inefisiensi, tingkat pengawasan oleh para kreditur yang tidak memadai, rendahnya keterbukaan mengenai prosedur pengendalian manajemen dan akuisisi perusahaan, serta terlalu tinggi ketergantungan pada pendanaan eksternal (Mardahlia & Ghozali, 2023). Oleh karena itu, jika perusahaan mengalami *financial distress* tidak dapat hanya mengandalkan penerapan *corporate governance* untuk mengendalikan risiko agresivitas pajak. Perusahaan perlu memperkuat manajemen risiko keuangan, meningkatkan kualitas pengendalian internal, dan memperbaiki kondisi likuiditas agar tekanan keuangan tidak mendorong pengambilan keputusan yang berisiko.

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. *Corporate governance* terbukti mampu memoderasi hubungan antara transparansi laporan keuangan dan agresivitas pajak, namun tidak mampu memoderasi hubungan antara *financial distress* dan agresivitas pajak. Secara teoritis, temuan ini mendukung teori agensi dan teori akuntansi positif yang menjelaskan bahwa transparansi informasi keuangan dapat dimanfaatkan manajemen dalam menyusun strategi perpajakan, sementara *corporate governance* berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengendalikan perilaku oportunistik. Secara praktis, perusahaan perlu memperkuat penerapan *corporate governance* agar kebijakan perpajakan tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan sampel perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu selama periode pengamatan selama 2020-2024. Kemudian penelitian hanya berfokus pada variabel transparansi laporan keuangan dan *financial distress* sebagai variabel independen, serta *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Serta selama proses

pengolahan data ditemukan beberapa observasi yang memiliki karakteristik ekstrem, sehingga diperlukan penyesuaian data untuk memenuhi asumsi statistik.

Perusahaan disarankan meningkatkan transparansi laporan keuangan untuk memperkuat akuntabilitas dan meminimalkan praktik agresivitas pajak. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain, seperti profitabilitas, leverage, dan capital intensity, serta memperluas jumlah sampel, periode penelitian, dan cakupan sektor industri agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan representatif.

REFERENSI

- Alkausar, B., Somya, M., Prinintha, L. &, & Soemarsono, N. (2020). Agresivitas Pajak: Sebuah Meta Analisis dalam Persepektif Agency. *The International Journal off Applied Business TIJAB*, 4. <https://doi.org/10.20473/tijab.v4.i1.2020.52-62>
- Alvionita, N., Kamila, A. C., Lusianti, Alfitri. Santi, & Febriyanti, R. (2025). Peran Transparansi Laporan Keuangan kepada Pihak Eksternal dalam Meminimalisir Asimetri Informasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(2), 01–07. <https://doi.org/10.69714/qzcehn49>
- Andreani, R., Putra, W. E., & Mansur, F. (2025). Pengaruh struktur kepemilikan dan kinerja keuangan terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening. In *J-MACC Journal of Management and Accounting* (Vol. 8, Number 1). <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i2.39329>
- Anggraeni, W. (2025). Persepsi Pelaku Umkm Terhadap Pentingnya Transparansi Laporan Keuangan. *Jurnal Economina*, 4. <https://doi.org/10.55681/economina.v4710.1571>
- Apriliake, cahaya R., Desyana, G., & Astarani, J. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*. <https://doi.org/doi.org/jebma.v4n2.3910>
- Batari, A., Qalbi, N., & Asmara, R. Y. (2022). Pengaruh financial distress, koneksi politik, capital intensity, leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax aggressiveness. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4, 2022. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2205>
- Budiman, Y. A., & Sahara, L. I. (2025). Pengaruh capital intensity, ukuran perusahaan, dan financial distress terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jemba.v2i5.1362>
- Candra, A. (2020). Moderating good corporate governance effect sales growth, conservatism accounting and liquidity risk terhadap agresivitas pajak. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan (SNC) Universitas Pamulang*.
- Eka, D., Lating, A. I. S., Yudhanti, A. L., Romaisyah, L., & Arep, M. N. N. (2024). Factors That Affect Tax Aggressiveness With Good Corporate Governance As A Moderating Variable. *Journal of Accounting Science*, 8(2), 139–163. <https://doi.org/10.21070/jas.v8i2.1871>
- Firdianti, N. C., & Damayanti, T. W. (2022). Analisis Pengaruh Financial Distress terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 14(1), 38–57. <https://doi.org/10.24905/permana.v14i1.176>

- Firmansyah, A. (2019). Financial constraints, investment opportunity set, financial reporting aggressiveness, tax aggressiveness: evidence from Indonesia Manufacturing Companies. In *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* (Vol. 23, Number 5). <https://www.abacademies.org/articles/financial-constraints-investment-opportunity-set-financial-reporting-aggressiveness-tax-aggressiveness-evidence-from-indonesia-manufac-9253.html>
- Gunawan, J., Ekonomi, F., & Trisakti, B. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance terhadap Agresivitas Pajak. In *Jurnal Akuntansi: XXI* (Number 03). <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.246>
- Handayani, H. R., & Mardiansyah, S. (2021). pengaruh manajemen laba dan financial distress terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Journal Economic, Accounting, Management and Business*, 4(2), 2615–3009. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/sjr.v4i2.282>
- Kwak, S. G., & Kim, J. H. (2017). Central limit theorem: The cornerstone of modern statistics. *Korean Journal of Anesthesiology*, 70(2), 144–156. <https://doi.org/10.4097/kjae.2017.70.2.144>
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2013-2017. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(4), 301–304. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Mardahlia, V., & Ghozali, I. (2023). Pengaruh corporate governance terhadap financial distress (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nikmah, K., & Hijroini. (2024). Manajemen risiko, kualitas corporate governance, status keuangan perusahaan, dan perilaku opportunistik manajerial. *Jurnal FAIRNESS*. <https://doi.org/10.33369/fairness.v5i2.15308>
- Nugroho, R. P., Sutrisno, S. T., & Mardiaty, E. (2020). The effect of financial distress and earnings management on tax aggressiveness with corporate governance as the moderating variable. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 9(7), 167–176. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i7.965>
- Nurfitriani, D. M., & Istiqomah, D. F. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. In *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History* (Vol. 7, Number 2). <https://doi.org/10.30871/jaat.v7i2.4495>
- Oktafiana, N. A., & Hidayat, S. (2022). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Firm Size dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jra.v6i1.187>
- Permata, S. F. I., Nugroho, R., & Muararah, H. S. (2021). Pengaruh financial distress, manajemen laba dan kecakapan manajemen terhadap agresivitas pajak. *Info Artha JIA*, 93–107.
- Prastiwi, D., & Walidah, A. N. (2020). Pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan: Efek moderasi transparansi dan kepemilikan institusional. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(Oktober), 203–224. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i2.2997>

- Putra, R. E., & Aziza, N. (2025). Transparansi Laporan Keuangan dan Efektivitas Pengendalian Internal: Dimoderasi Kepemimpinan Spiritual OPD Bengkulu. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 6(4), 1035–1044. <https://doi.org/10.35912/jakman.v6i4.4768>
- Rahmawati, & Albary, N. (2026). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/jumma45.v5i1.6067>
- Ratna, C., Apriliake, Desyana, G., & Astarani, J. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4. <https://doi.org/doi.org/jebma.v4n2.3910>
- Setiawan, D. (2014, June 13). Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>.
- Shelvi, Liunardi Senjaya, I., Gunawan, T., & Sadeli, D. (2022). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap agresivitas pajak di BUMN yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020. *Journal of Economic, Business and Accounting*. <https://doi.org/10.24198/jaab.v6i1.43161>
- Siallagan, H. (2020). *Buku teori akuntansi edisi pertama*.
- Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi literatur terkait peranan teori agensi pada konteks berbagai issue di bidang akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.1297>
- Syalsabilla, B., & Wafa, Z. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023). *Jurnal Ekuilnomi*, 6(3), 634–644. <https://doi.org/10.36985/9k423z97>
- Wardani, D. K., & Anindhia, N. (2025). Tax Avoidance and Cost of Debt: The Moderating Role of Tax Risk. <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jiafi/indexHal.26>
- Wardani, D. K., & Juliani. (2018). Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21349>
- Wardani, D. K., & Putriane, S. W. (2020). Dampak risiko pajak dan faktor lain terhadap biaya modal perusahaan manufaktur. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(1), 83–98. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i1.6491>
- Wardani, D. K., & Susilowati, W. T. (2020). Urgensi transparansi informasi dalam perlawanan pajak. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.08>
- Wardani, D. K., & Wati, E. (2018). Pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan pengetahuan perpajakan sebagai variabel intervening (studi pada wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kebumen). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19358>

- Wijaya, S., & Syarifah, N. L. (2024). effect of financial distress on tax aggressiveness with company reputation as a moderating variable. *EDUCORETAX*, 4(4). <https://doi.org/10.54957/educoretax.v4i4.795>
- Yulianty, R., & Sumanti, E. (2025). Pengaruh Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Pandemi COVID-19. *JAFM*, 6(2). <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i2>
- Yunistiyani, V., & Tahar, A. (2017). Corporate social responsibility dan agresivitas pelaporan keuangan terhadap agresivitas pajak dengan good corporate governance sebagai pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2, 01–31. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v5i2.4449>